

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun kemajuan di Indonesia ataupun di setiap negara. Indonesia selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan supaya tidak tertinggal jauh dengan negara lain. Dengan cara melakukan beberapa metode ataupun pergantian kurikulum setiap 4 tahun sekali. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan dan metode pembelajaran. kegiatan belajar mengajar yang melahirkan unsur – unsur manusiawi adalah sebagai proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Pengajaran menurut istilah psikologi menyangkut segi pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman sensoris atau indrawi. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan dan sikap manusia terbentuk dan

berkembang karena belajar. Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan secara fisik maupun non fisik. Keaktifan ini lebih ditekankan pada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Sriyono dkk (1992:75) keaktifan adalah pada waktu guru mengajar dan harus mengusahakan agar siswa aktif dalam jasmani maupun rohani yang meliputi keaktifan panca indera meliputi pendengaran, penglihatan, peraba dll. Tujuannya untuk merangsang indera siswa. keaktifan akal meliputi hal-hal untuk memecahkan suatu masalah.

Keaktifan ingatan meliputi pada waktu mengajar siswa harus aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan disimpan dalam otak. Keaktifan emosi, dalam hal ini siswa hendaknya senantiasa mencintai pelajaran. Dengan kegiatan belajar yang menyenangkan kemungkinan siswa dapat aktif dalam pembelajaran sehingga berkesan dan keberanian siswa dalam bertanya, berpendapat, menulis dan menyimpulkan hasil investigasi. keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pakar pendidik sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh akan benar-benar mendapatkan hasil yang optimal. Karena belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif. Dalam proses pembelajaran tidak semua peserta didik mempunyai daya serap dan kemampuan konsentrasi yang sama satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan kemampuan peserta didik maka diperlukannya strategi dan metode.

Menurut (Surakhmad,2005:106) ada banyak macam metode yaitu:

1. Metode Ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode demonstrasi/peragaan
4. Metode diskusi
5. Metode ceramah
6. Metode latihan soal

Dengan menggunakan banyak metode ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja. Suatu metode dalam pembelajaran. atau istilah yang digunakan dalam teori pendidikan bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar serta terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta banyak mengandung makna, sehingga proses belajar mengajar mengalami perubahan menjadi proses pembelajaran. Hal itu dimaksudkan untuk lebih memberikan bobot serta makna yang dalam agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Arikunto dalam Samino dan Saring (2011:48) hasil belajar adalah “hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penelitian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa”. Artinya hasil belajar untuk mengukur tingkat pengetahuan yang didapatkan siswa selama dalam proses pembelajaran. Menurut Samino dan Saring (2011:56-64) belajar merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan

perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Akan tetapi dalam kenyataannya banyak faktor yang mempengaruhi yaitu faktor ekstern dan intern. Faktor intern pada dasarnya dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi fisiologis dan psikologis. Pada sisi fisiologis terletak pada kondisi fisik siswa, misalnya kesehatan, gizi, atau sedang sakit. Untuk psikologis yaitu peranan penting yang dimiliki siswa yang hubungannya dalam pemahaman bahan ajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri siswa. Contohnya adalah lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan pergaulan siswa.

Hasil observasi yang penulis lakukan pada saat PPL (Program Pengenalan Lapangan) diketahui dalam pembelajaran akuntansi banyak masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Salah satu masalah yang sering terjadi yaitu kurangnya keaktifan dari peserta didik pada saat proses pembelajaran akuntansi. Dari jumlah satu hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Melihat dari kelemahan dengan ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran akuntansi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas lain yang mampu meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran akuntansi.

Berkaitan dengan hal diatas, maka dalam hal proses pembelajaran perlu diterapkan strategi *Team Assited Individualization* yang dapat melatih siswa untuk mengerjakan tugas secara kelompok atau sendiri. Penerapan strategi ini diharapkan agar dalam proses pembelajaran siswa itu aktif, contoh : apabila ada salah satu peserta yang masih sulit menangkap materi yang disampaikan, siswa itu malu untuk bertanya maka temannya bisa memberi atau mengajari

temannya tersebut. Selain itu guru juga harus tetap memberikan bimbingan, motivasi, penjelasan, mengerjakan soal dalam penugasan. Dengan diterapkannya strategi ini apabila dalam kerja kelompok hasil yang dicapai kurang maksimal jadi bisa mengerjakan tugas per individu supaya tahu seberapa tingkat daya serap yang ditangkap oleh masing – masing siswa dan per individu ini bisa mendapatkan nilai tambahan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“UPAYA PEMBELAJARAN DENGAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DAN KEAKTIFAN SISWA KELAS XI IS 3 SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014”**

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IS 3 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2013/2014.
2. Pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization*.
3. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran akuntansi.
4. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu keberanian untuk mengajukan pertanyaan, ikut berperan dalam kerja kelompok.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah melalui strategi *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi pada siswa kelas XI IS 3 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Apakah melalui strategi *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IS 3 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini supaya mencapai hasil seperti apa yang diharapkan dan dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar melalui strategi *Team Assisted Individualization* dalam proses pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IS 3 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran Akuntansi pada siswa kelas XI IS 3 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk melatih siswa bekerjasama dalam kelompok.

E. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran Akuntansi melalui strategi *Team Assisted Individualization*.
 - b. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Akuntansi melalui strategi *Team Assisted Individualization*.
 - c. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan strategi *Team Assisted Individualization*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Siswa
 - 1) Mempermudah siswa dalam menerima materi.
 - 2) Melatih siswa untuk bekerjasama dengan baik.
 - 3) Mendorong siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
 - 4) Melatih siswa untuk berpendapat.
 - b. Manfaat bagi Guru
 - 1) Menemukan strategi baru dalam proses pembelajaran.
 - 2) Mengembangkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas sekolah.
- 2) Meningkatkan mutu sekolah.
- 3) Meningkatkan peringkat sekolah.